



## MODIFIKASI PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI JENJANG PAUD

Amelia Rizky Idhartono<sup>1</sup>, Nurul Hidayati<sup>2\*</sup>, Arida Azka Nurina Ichwan<sup>3</sup>, Sabrina Nur  
Fisabilillah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,  
Surabaya, Indonesia

\*Email: [nhidayati@unipasby.ac.id](mailto:nhidayati@unipasby.ac.id)

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> perangkat pembelajaran, kurikulum merdeka, anak berkebutuhan khusus, PAUD</p> <p>Diterima: 07-07-2023 Disetujui: 27-07-2023 Dipublikasikan: 28-07- 2023</p>	<p><b>(Bahasa Indonesia)</b> Pendidikan Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang baik banyak memberikan kontribusi dan manfaat yang besar bagi peningkatan kualitas diri seseorang. Pendidikan pada jenjang PAUD, KB dan TK merupakan jenjang awal dari pembentukan karakter. Setiap orang berhak menempuh pendidikan pada jenjang-jenjang tersebut, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Kurikulum merdeka telah diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar. Karakteristik kurikulum merdeka selaras dengan kebutuhan pembelajaran ABK yang membutuhkan fleksibilitas dalam menentukan perangkat pembelajaran, metode, strategi, media, dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi dan hambatan masing-masing ABK di semua ketunaan. Guru perlu dibekali pemahaman secara mendalam mengenai hal tersebut agar tercapai tujuan pendidikan bagi ABK secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memberikan pelayanan terbaik untuk ABK adalah memodifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah guru PAUD, KB dan TK Se-Mojokerto. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman dalam memodifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan oleh dua orang dosen juga dan juga 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kesimpulan dari kegiatan PkM ini yaitu: (1) pentingnya memperdalam pemahaman tentang kebutuhan dan kompetensi masing-masing ABK; (2) guru harus mampu menentukan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai bagi ABK; (3) pentingnya modifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD agar masing-masing anak memperoleh layanan pendidikan yang terbaik melalui pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya.</p> <p><b>Abstract</b> Education is important for every human. Good education could bring great contribution and benefit in one quality improvement. Early education in PAUD, KB, and TK is the start of character building. Everyone have the right to have early education, including special needs children (ABK). Kurikulum merdeka has been implemented in teaching and learning process. The characteristic of kurikulum merdeka is suite the</p>

learning need of ABK that need flexibility in choosing learning tools, learning methods, learning strategy, learning media, and learning materials adjusted with competency and obstacles each special needs have. Teachers need to have deep understanding about those things so we can reach the purpose of special needs education. The education level in Indonesia starts from early childhood, family planning or kindergarten, elementary school, junior high school and high school. Education at the early childhood, family planning and kindergarten levels is the beginning of character building. At this level, it is also necessary to identify and early detect children with special needs. One of the efforts teachers can do to give the best educational service to ABK is to modified the learning tools of kurikulum merdeka in accordance with the needs and the capacity of each students. This efforts is needed so that each ABK could get suitable and good education. Partners in this PkM activity are PAUD, KB and TK teachers throughout Mojokerto. The problem faced by partners is the lack of understanding of learning tools in kurikulum merdeka for children with special needs at the level of PAUD, PG, and TK. This training and assistance was carried out online at gmeet which was held on June 3rd, 2023 from 14.00 to 17.00 WIB. In this PkM activity, the lecturers also involved 2 students from the Special Education Study Program. The conclusions of PkM activities are The conclusion of this PkM are: (1) The importance of deepening understanding about the needs and competencies of each special needs student; (2) The teacher must be able to decide which learning tools suite and fit each special needs student; (3) The importance the learning tools of kurikulum merdeka for ABK in PAUD level so that each student get the best education service that suite and fit their needs.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik pada masa saat ini maupun masa yang akan datang. Terdapat fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Setiap anak memiliki hak mendasar untuk memperoleh pendidikan dan kesempatan dalam mencapai serta mempertahankan tingkat pengetahuan yang wajar, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal tersebut diperkuat dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2022 Pasal 51 yang menjelaskan bahwa anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa. Selain itu pemenuhan hak pendidikan bagi ABK juga dipaparkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Pendidikan di Indonesia dimulai sejak dini yaitu sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Anak-anak pada usia satu sampai tiga tahun berada pada masa emas. Pendidikan pada jenjang PAUD merupakan awal dari pembentukan karakter seorang anak. PAUD merupakan jenjang sebelum jenjang Pendidikan dasar. PAUD merupakan penyelenggara Pendidikan sesuai dengan (Permendiknas, 2009) yang memfokuskan ke arah pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut: (1) perkembangan moral dan agama; (2) perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar); (3) kecerdasan (daya pikir dan daya cipta); (4) sosial dan emosional (sikap dan emosi), (5) Bahasa; dan (6) komunikasi.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan yang tertuang pada (UU Nomor 8, 2016) tentang hak penyandang disabilitas memperoleh pendidikan inklusif untuk mengakses pembelajaran bermutu di seluruh tingkatan dan jenis fasilitas pendidikan. ABK memiliki kesempatan untuk

menempuh pendidikan dari jenjang PAUD hingga pada jenjang Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum di sekolah perlu disusun sedemikian rupa agar benar-benar tepat jika diimplementasikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan beragam jenis ketunaan dan masing-masing karakteristiknya.

Agar dapat diaplikasikan sesuai dengan lembaga pelaksana, maka kurikulum harus mengalami pengembangan. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik yang harus disesuaikan dengan berbagai komponen situasi belajar-mengajar seperti penetapan jadwal, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat ukur dan lain sebagainya (Rahmawati, 2019). Kurikulum untuk ABK dan anak reguler atau non-ABK memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk perilaku peserta didik. Di satu sisi, tingkat kurikulumnya sama saja, tetapi di sisi lain terdapat perbedaan yang terletak pada evaluasinya. Perbedaan tersebut bukanlah menjadi kesenjangan, melainkan seharusnya dapat menciptakan kebersamaan (Mansur et al., 2022).

Kurikulum merdeka telah diimplementasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk mewadahi seluruh peserta didik termasuk ABK di seluruh jenjang pendidikan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut terlihat dengan dikembangkannya platform untuk membantu dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelibatan komunitas belajar sebagai tempat berbagi praktik baik dengan melibatkan guru, siswa dan akademisi (Nugraha, 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka pada jenjang PAUD, guru dan siswa diberikan kesempatan untuk lebih leluasa dalam menentukan tujuan, model, dan cara pembelajaran sesuai dengan kompetensi, hambatan, dan kebutuhan siswa. Keselarasan perangkat pembelajaran dengan kondisi masing-masing siswa sangat diperlukan. Guru dibebaskan untuk memodifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang paling tepat dan sesuai guna memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan serta menghasilkan lulusan yang terbaik.

Beberapa keunggulan kurikulum merdeka yaitu: (1) Penyusunan kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan fasenya; (2) Pembelajaran lebih mendalam, bermakna, tidak tergesa-gesa, menarik dan

menyenangkan; (3) Lebih merdeka dalam menentukan kebijakan; (4) Pembelajaran lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa lebih sering melalui pengerjaan proyek. Guru juga memberikan keleluasaan kepada siswa agar lebih aktif dalam bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu actual sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis kebutuhan di sekolah mitra, perlu dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berkaitan dengan modifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD. Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) atau *online* pada tanggal 3 Juli 2023. Peserta dalam PkM ini yaitu guru PAUD, KB, dan TK se-Mojokerto yang berjumlah 50 orang. Kegiatan ini juga melibatkan 2 mahasiswa Program Studi Pendidikan Khusus, yaitu (1) Arida Azka Nurina Ichwan dan (2) Sabrina Nur Fisabilillah.

## **METODE**

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Analisis Kebutuhan**

Setelah melakukan analisis kebutuhan, tim dosen Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menyelenggarakan kegiatan *workshop* dan pendampingan mengenai modifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk anak berkebutuhan khusus di jenjang PAUD kepada guru PAUD, KB dan TK se-Mojokerto yang berjumlah 50 orang.

#### **b. Koordinasi dengan Mitra**

Tim PkM Program Studi Pendidikan Khusus melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait yaitu kepala sekolah PAUD, KB dan TK Se-Mojokerto. Koordinasi yang dilakukan meliputi jadwal pelaksanaan pelatihan, observasi dan pendampingan, tempat pelaksanaan dan alat pendukung yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

#### **c. Penyusunan Materi**

Penyusunan materi disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tim PkM Program Studi Pendidikan Khusus melakukan peninjauan terhadap materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan tersebut agar tepat sasaran. Setelah melakukan diskusi, materi yang

disepakati yaitu Materi yang akan dibekalkan kepada guru meliputi identifikasi yang membahas tentang: (1) implementasi kurikulum merdeka bagi ABK, (2) tahapan implementasi kurikulum merdeka, (3) strategi implementasi kurikulum merdeka, (4) Peran Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, (5) proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (6) Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, dan (7) modifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK pada jenjang PAUD.

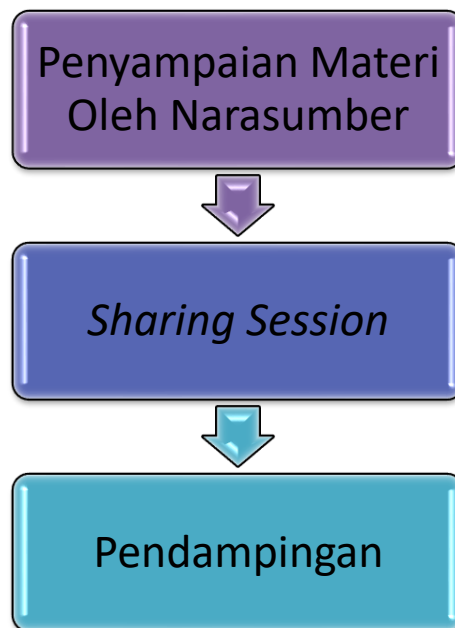
## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Pelatihan

Setelah seluruh rangkaian persiapan dan perlengkapan telah siap, tahap selanjutnya adalah melangsungkan kegiatan. Setting kegiatan yang dilakukan adalah presentasi materi yang dilaksanakan secara daring atau *online*. Penyampaian materi dan diskusi dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023, mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB.

### b. Model Pelatihan

Model pelatihan yang digunakan dalam bentuk teori dan sharing session dan pendampingan, yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Model Pelatihan

## 3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Dosen Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila tujuan dari kegiatan PkM ini

belum tercapai, maka tim perlu melakukan analisis dan tindak lanjut. Namun jika kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan, maka perlu mengadakan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mitra. FGD dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait manfaat dan tujuan, kendala yang terjadi saat kegiatan serta membahas keberlanjutan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PPM ini ada 3 tahapan yang dijabarkan (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi. Berikut adalah rincian hasil yang dicapai dalam kegiatan PPM.

### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat dua aktivitas yang dilakukan yaitu (1) analisis kebutuhan mitra, (2) koordinasi dengan mitra terkait, (3) menyusun materi yang sesuai dengan permintaan mitra beserta narasumber. Rincian aktivitas dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Analisis Kebutuhan Mitra

Pentingnya guru melakukan pendalaman analisis mengenai hambatan, kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak berkebutuhan khusus. Setelah menghimpun data tersebut, guru menentukan perangkat pembelajaran yang sesuai bagi anak. Dengan pertimbangan bahwa ABK memiliki perbedaan hambatan, kebutuhan, dan kompetensi, maka perlu dilakukan modifikasi pada perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk anak berkebutuhan khusus, terutama di jenjang PAUD. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi ABK. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra yang diperoleh, dapat diketahui bahwa perlu diselenggarakan pendampingan atau *workshop* kepada guru PAUD, KB dan TK mengenai modifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD.

#### b. Koordinasi dengan Mitra

Dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, tim melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepala sekolah PAUD, KB dan TK Se-Mojokerto. Pembahasan dalam koordinasi yang dilakukan meliputi jadwal dan cara pelaksanaan *workshop* serta pendampingan, materi, dan instrumen pendukung yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 secara daring atau *online* dengan peserta guru PAUD, KB dan TK se-Mojokerto yang berjumlah 50 orang.

#### c. Menyusun materi yang sesuai dengan permintaan mitra beserta menentukan narasumber

Dari hasil diskusi, tim PkM Dosen Program Studi Pendidikan Khusus telah sepakat untuk memberikan materi identifikasi dan deteksi dini anak

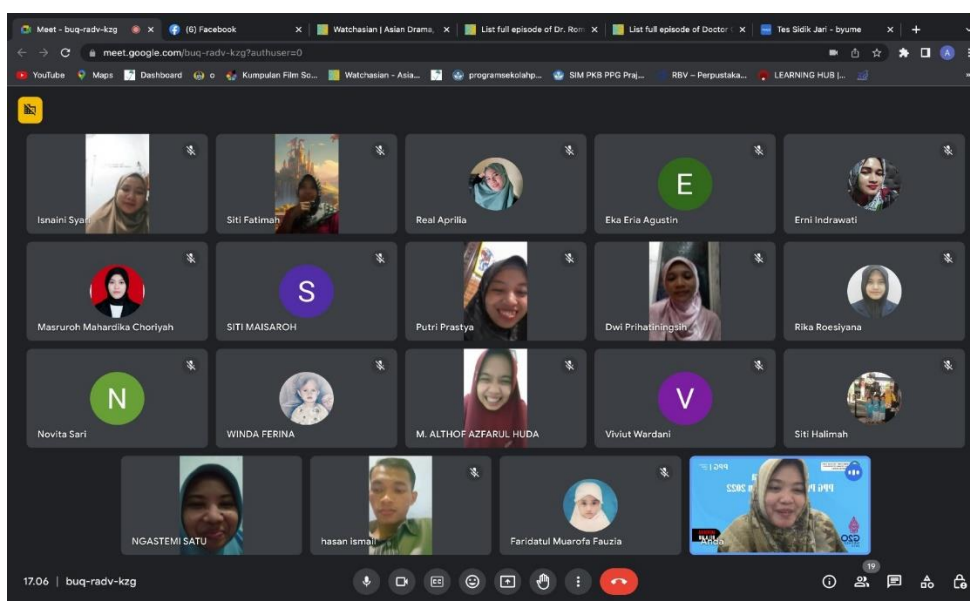
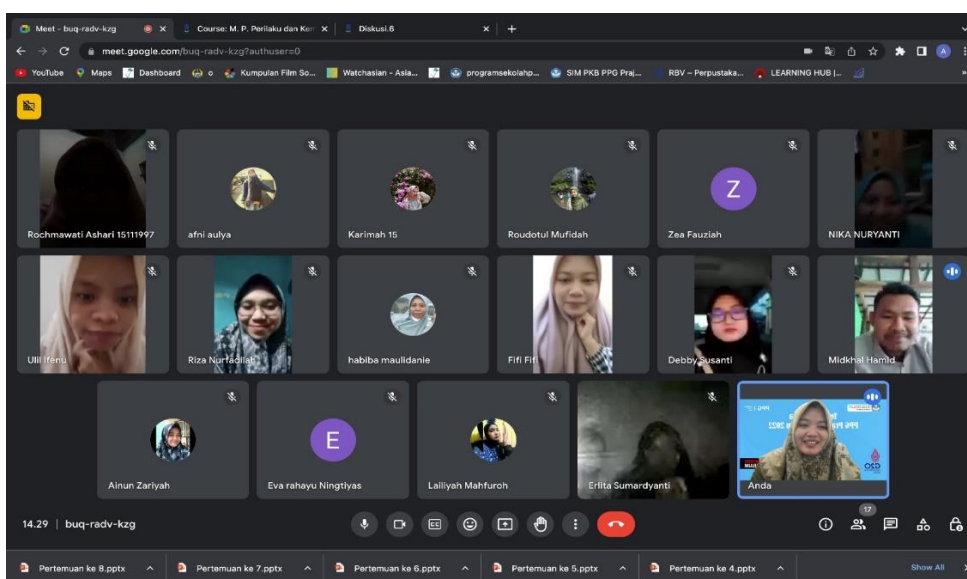
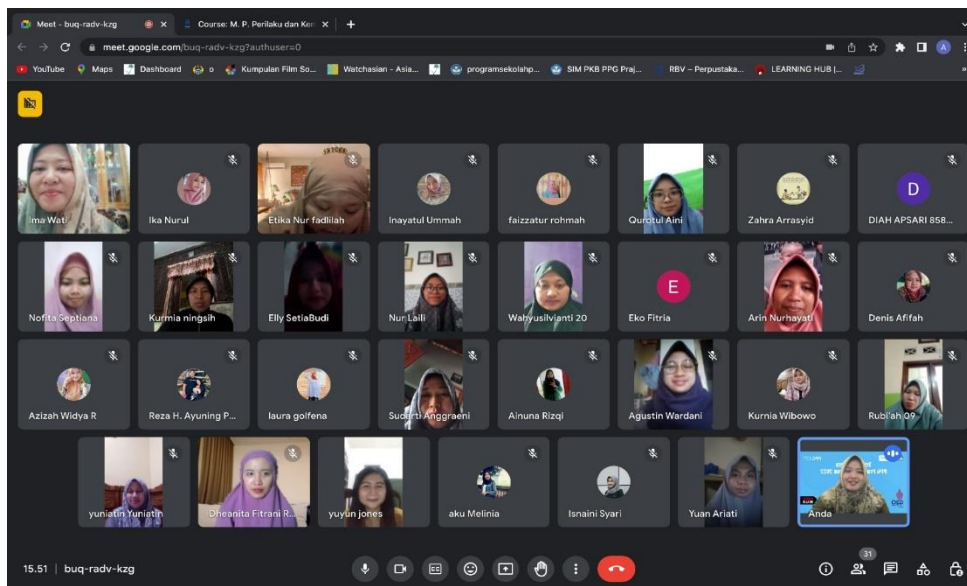
berkebutuhan khusus di PAUD, KB, dan TK sebagai berikut.

NO.	JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1	Pemaparan materi oleh narasumber dengan topik bahasan “Modifikasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk ABK di Jenjang PAUD”.	60 menit	Google Meet
2	<i>Sharing Session</i> oleh peserta dengan narasumber.	30 menit	Google Meet
3	Peserta melaksanakan praktik memodifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD.	60 Menit	Google Meet
4	Evaluasi hasil praktik peserta.	30 menit	Google Meet

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diselenggarakan secara daring atau *online* melalui *google meet*. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh pakar yaitu Amelia Rizky Idhartono S.Pd., M.Pd. dan Nurul Hidayati, S.Psi., M.Psi. Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan *sharing session*. *Sharing session* ini merupakan forum diskusi antara narasumber dan peserta untuk mendiskusikan materi yang telah dijelaskan. Guru juga diajarkan bagaimana cara memodifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD. Dokumentasi kegiatan PPM disajikan sebagai berikut.

Modifikasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Kurikulum Merdeka untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Jenjang PAUD



Gambar 4.1. Dokumentasi kegiatan PPM

### 3. Evaluasi

Tim melakukan penilaian atas serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pendampingan tentang modifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk anak berkebutuhan khusus di jenjang PAUD telah sesuai dengan kebutuhan guru. Saran untuk perbaikan pelaksanaan PkM berikutnya yaitu menambahkan waktu untuk guru melakukan praktik mengajar setelah memodifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Khusus sebagai berikut.

- a. Pentingnya pemahaman mendalam tentang anak berkebutuhan khusus, perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, dan modifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD.
- b. Setelah memperdalam pemahaman, guru dapat mengimplementasikan hasil modifikasi pembelajaran kurikulum merdeka kepada ABK di jenjang PAUD.
- c. Luaran yang dicapai dalam kegiatan PkM ini meliputi: (1) adanya peningkatan pemahaman guru tentang modifikasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk ABK di jenjang PAUD; dan (2) publikasi artikel ilmiah dalam Jurnal Nasional ber-ISSN.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, A., & Mahdi, N. I. (2020). Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9620>
- Mansur, A. A., Latif Fatkhuriza, A., Wijaya, D. H., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Sunan, U., & Surabaya, A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learning) IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidik. *Jurnal Tabriyah Islamiyah*, 298–314.
- Nasional, M. P. (2009). *Permendikbud No 58 Tahun 2009*.
- Nasional, M. P. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016*.
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261.
- Rahmawati, R. F. (2019). Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus Di Lentera Hati School Kudus. *Quality*, 7(1), 85–113. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4738>